

Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat

Jurica Lucyanda^{1*}, Monica Weni Pratiwi¹, Berkah Iman Santoso²,
Dudi Rudianto³, Dinda Annastasya Nurdini¹, Anisah Fadhillah¹, Charis Taga¹

¹Program Studi Akuntansi, ³Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: jurica.lucyanda@bakrie.ac.id*, monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id, berkah.santoso@bakrie.ac.id,
dudi.rudianto@bakrie.ac.id, annastasyadinda@gmail.com, 010602anisah@gmail.com, tagacharis@gmail.com

Received: December 13, 2022 | Revised: February 13, 2023 | Accepted: March 6, 2023

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan menggunakan aplikasi laporan keuangan berbasis teknologi digital yang berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 di Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara, Bekasi Barat. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin adalah keterbatasan literasi terkait standar akuntansi keuangan Yayasan dan aplikasi keuangan Yayasan berbasis digital. Saat ini pengurus Yayasan belum menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba (EBNL). Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin sudah memiliki laporan keuangan yang dibuat secara manual. Metode kegiatan ini dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi aplikasi laporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 35. Sebelum dan setelah pelatihan dilakukan tes pemahaman pengurus terkait dengan kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan tambahan wawasan dan pemahaman pengurus terkait dengan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Selain itu pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu memberikan wawasan literasi digital bagi pengurus Yayasan sehingga mempermudah pengurus dalam membuat laporan keuangan. Peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini. Target kegiatan ini adalah pengurus Yayasan mampu mengaplikasikan laporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 35 di Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin.

Kata kunci: *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35; Laporan Keuangan; Pelatihan; Teknologi Digital; Yayasan*

Abstract

Community service activity aims to improve the quality of the Yayasan's financial statements using digital technology based on the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 at the Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Mosque Bintara, Bekasi Barat. The problem faced by the management of the Yayasan is the limited literacy related to the Yayasan's financial

accounting standards and digital-based financial applications. Currently, the management has not implemented financial reporting based on ISAK 35. The management already has financial statements made manually. The method of these activities is training and socialization of digital-based financial report applications based on ISAK 35. Before and after the training, the pre-test and post-test related to training activities were carried out. The results of the activity showed that the training provided positive impacts that additional insights and understanding of the management related to financial reporting based on ISAK 35. In addition, the training provides digital literacy insights and makes it easier for the management to make financial reports. The trainees were satisfied with this community service activity. The target of this activity is that the Yayasan's management is able to apply digital-based financial statements based on ISAK 35 at the Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin.

Keywords: *Digital Technology; Financial Statement; Interpretation of Financial Accounting Standard 35; Training; Yayasan*

Pendahuluan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi (proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan). Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan terkait dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang digunakan untuk membuat atau mengambil keputusan yang tepat (Warren dkk., 2013). Dalam penyusunan laporan keuangan, entitas atau organisasi harus menyesuaikan diri dengan praktik akuntansi serta pelaporannya yang berlandaskan pada aturan dan prosedur yang berlaku sebagai tuntutan yang harus dipenuhi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan bentuk entitas atau organisasi (Entitas Berorientasi Laba/EBL) maupun Entitas Berorientasi Non Laba (EBNL).

IAI (2018), menjelaskan bahwa EBNL adalah organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan; EBNL memperoleh sumber daya dan sumbangan dari para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. EBNL bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta (Sari dkk., 2022). EBNL

umumnya berdiri bertujuan untuk kegiatan sosial atau pendidikan dari organisasi bukan untuk kepentingan pribadi. EBNL terdiri dari organisasi tempat peribadahan (masjid, gereja, pura, wihara); organisasi Lembaga Sosial Masyarakat (LSM); organisasi yayasan; organisasi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi); dan organisasi kesehatan (puskesmas, rumah sakit) (Sujarweni, 2015).

Yayasan sebagai EBNL perlu membuat laporan keuangan sebagai bukti transparansi pengelolaan keuangan yang diterima dari pihak luar. Standar akuntansi keuangan untuk Yayasan adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI yang mana tujuannya adalah agar Yayasan memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan bentuk organisasinya dan dapat mengomunikasikan laporan keuangan tersebut ke pihak luar. Permasalahan yang umumnya banyak dihadapi oleh EBNL adalah menyiapkan laporan keuangan khususnya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah dibuat oleh IAI sesuai dengan standar akuntansi keuangan Yayasan (Lucyanda dkk., 2021).

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI bertujuan agar kemampuan EBNL atau Yayasan untuk terus dapat memberikan informasi penggunaan dana dan mengomunikasikannya melalui laporan keuangan Yayasan (Fitriani & Afriady, 2021; Oktavia, 2021). ISAK 35 berawal dari PSAK No. 45 yang mana PSAK adalah suatu pernyataan terkait dengan kerangka prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). PSAK ini mengacu pada prinsip dan standar akuntansi global yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di Indonesia. PSAK No. 45 membahas dan mengatur pelaporan keuangan EBNL sebagai bentuk antisipasi perkembangan entitas nonlaba di Indonesia. DSAK IAI membuat dan mengesahkan PSAK 45 pertama kali oleh pada tanggal 23 Desember 1987, selanjutnya direvisi dan disahkan kembali pada tanggal 8 April 2011. IAI membuat PSAK 45 edisi revisi merupakan standar khusus entitas berorientasi nonlaba dalam membuat laporan keuangan.

Standar khusus Yayasan dibuat dengan tujuan agar EBNL dapat membuat laporan keuangan dan menyediakan informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan khususnya penyumbang dana, anggota entitas, kreditur, dan pihak lainnya yang berpartisipasi dalam pengembangan entitas nonlaba (Yanuar & Hanifah, 2020). Tujuan adanya pelaporan keuangan khusus EBNL adalah agar laporan keuangan dapat dengan

mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi sesuai dengan kebutuhan Yayasan (Lucyanda dkk., 2021). EBNL wajib menggunakan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah disusun oleh IAI, standar terbaru adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 khusus laporan keuangan yayasan (Dinanti & Nugraha, 2016; Qanita & Achmad, 2019; Wahyuningsih dkk., 2018).

Masjid merupakan EBNL yang mendapatkan sumber dana utama dari masyarakat (Maulana & Rahmat, 2021). Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin yang berlokasi di Jalan Puncak Trikora Perumahan Bintara II RT 06/RW 005 Bintara Jaya, Bekasi Barat dan didirikan pada tahun 1981. Kegiatan utama Yayasan adalah melakukan kegiatan agama, sosial, dan Pendidikan prasekolah. Masjid Jami Al-Mujahidin memperoleh dana pihak eksternal seperti kotak amal Salat Jumat, pengajian, kegiatan keagamaan/sosial hari besar Islam, dan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Dana umat yang diperoleh merupakan objek yang harus dan wajib dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel oleh pengurus masjid. Pengurus masjid harus transparan dalam mengelola dana atau uang yang diterima dari umat atau masyarakat, sehingga diperlukan adanya akuntabilitas dari pengurus masjid dalam melaporkan keuangan yang diterima dan digunakan (Abidin & Rahma, 2020). Permasalahan umum yang banyak dihadapi saat ini oleh pengurus masjid yaitu belum memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai alat pertanggungjawaban dana yang diterima tersebut (Wahyuningsih dkk., 2018).

Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin telah berdiri selama lebih dari 40 tahun, namun sampai saat ini belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK Yayasan yang disusun oleh IAI. Selain itu pengurus Yayasan masih membuat laporan keuangan secara manual, belum menggunakan aplikasi laporan keuangan berbasis digital. Keterbatasan pemahaman dan literasi pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin menjadi alasan mengapa Yayasan ini dipilih menjadi objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Bakrie. Akuntansi bagi pengelolaan masjid khususnya sebagai EBNL merupakan hal yang penting untuk diterapkan (Dewi & Farina, 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin, yaitu permasalahan pada pemahaman wawasan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yayasan dan terbatasnya literasi teknologi informasi untuk aplikasi pelaporan keuangan berbasis digital.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pengurus Yayasan tersebut maka perlu adanya kegiatan peningkatan kualitas laporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Yayasan) melalui pelatihan untuk membantu pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin dalam memahami perlunya pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang diterima dari masyarakat (dana umat). Selain itu dengan menggunakan standar akuntansi laporan keuangan Yayasan maka dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan oleh pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin.

Masjid Jami Al-Mujahidin masih menggunakan pencatatan secara manual yaitu pencatatan menggunakan aplikasi Microsoft™ Excel® dan dilaporkan secara bulanan. Saat ini pengurus Masjid Al-Mujahidin belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah dibuatkan oleh IAI. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan literasi dan pemahaman pengurus masjid dalam membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk Yayasan.

Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin masih belum memisahkan laporan keuangan Yayasan dengan Badan Zakat, Infak, dan Sedekah yang dikelola juga oleh Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin. Berdasarkan IAI maka standar akuntansi keuangan laporan keuangan harus dibuat secara terpisah antara laporan Keuangan Yayasan dan Badan Zakat, Infak, dan Sedekah dibawah Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin (Pratiwi dkk., 2022). Laporan keuangan Yayasan seharusnya berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Yayasan). Sedangkan laporan keuangan Badan Zakat, Infak, dan Sedekah berdasarkan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dengan mitra yaitu Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin. Kegiatan sebelumnya berfokus pada pelaporan keuangan Badan Zakat, Infak, dan Sedekah yang dikelola oleh Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin. Kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah pelatihan dan pembuatan laporan keuangan berbasis digital sesuai dengan PSAK No 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah untuk Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin (Pratiwi dkk., 2022). Berbeda dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan ini berfokus pada pelaporan keuangan Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin berdasarkan ISAK 35.

Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pengurus Yayasan terkait dengan pelaporan keuangan berbasis digital berdasarkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Yayasan). Ruang lingkup kegiatan pengabdian lebih difokuskan pada pelatihan dan sosialisasi terkait dengan laporan keuangan Yayasan yang berbasis digital dengan berdasarkan pada ISAK 35. Pelatihan dan sosialisasi ini diberikan khusus kepada pengurus Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin.

Metodologi

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin yang berlokasi di Jalan Puncak Trikora Perumahan Bintara II RT 06/RW 005 Bintara Jaya, Bekasi Barat. Pada tahun 1981, Masjid Jami Al-Mujahidin berdiri selanjutnya tahun 1992 masjid di bawah naungan Yayasan Al-Mujahidin disahkan dengan akta notaris dan ditetapkan lewat Pengadilan Negeri. Selain itu Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin ini memiliki sekolah Taman Kanak-kanak (TK).

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan pendampingan (*monitoring* dan evaluasi). Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan agar tujuan kegiatan ini dapat dicapai dengan maksimal untuk memecahkan atau memberikan solusi bagi mitra kegiatan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan berupa kegiatan menggali kebutuhan mitra untuk pelatihan, menetapkan materi pelatihan, dan menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk modul dan aplikasi komputer laporan keuangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dibagi dalam tiga bagian, yaitu tes awal (*pre-test*) untuk memastikan pemahaman peserta pelatihan, dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi, lalu diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk memastikan adanya perubahan pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan. Tes awal dan akhir menggunakan survei dengan menggunakan survei berbasis elektronik.

Tahap ketiga adalah pelaporan kegiatan. Pelaporan kegiatan melengkapi *output* kegiatan berupa artikel, video kegiatan, Hak Cipta modul, publikasi di media *online*, integrasi kegiatan PkM dalam mata kuliah.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi (*monitoring* dan evaluasi). Kegiatan pendampingan perlu dilakukan karena memastikan bahwa aplikasi keuangan berbasis digital dapat diimplementasikan pengurus Yayasan sehingga laporan keuangan Yayasan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan ISAK 35.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan kegiatan PkM adalah mempersiapkan modul pelatihan dan pengembangan aplikasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang berbasis digital. Modul pelatihan membahas siklus akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 khusus untuk EBNL atau Yayasan. Pengembangan aplikasi digital laporan keuangan menggunakan modul aplikasi. Modul-modul dikembangkan pada *prototype* aplikasi pelaporan keuangan yayasan berbasis digital/web diantaranya adalah modul *login* yayasan, daftar transaksi, input transaksi baru untuk melakukan pencatatan penerimaan atau pengeluaran baik yang bersifat *on time*, *recurring* atau *contract termin*, jurnal, *posting* buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan lanjutan.

Pengembangan aplikasi melalui persiapan dan pengamanan arsitektur *web server* sebagai media pengembangan aplikasi pelaporan keuangan yayasan telah dilakukan dengan penggunaan teknologi *Transport Layer Security/Secure Socket Layer* (TLS/SSL) untuk mengamankan *session transaction* antara *web server* dengan *web browser* pengguna aplikasi berbasis web. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan *subscription SSL certificate* yang telah dikonfigurasi pada *web server* aplikasi, yaitu perubahan dari <http://www.almujahidinbintara.org> port 80 TCP ke <https://www.almujahidinbintara.org> port 443 TCP. Selanjutnya tim pengembang mencoba memisahkan aplikasi Pelaporan Keuangan Zakat Infaq Shodaqah dengan aplikasi Pelaporan Keuangan Yayasan Masjid Jami Al Mujahidin, dengan penggunaan *link login* ZIS terpisah dengan *login* Yayasan pada *landing page web*, berikut aplikasi pelaporan keuangan pada masing-masing aplikasi.

Web Masjid Jami' Al-Mujahidin maka dapat diakses melalui *link* <https://www.almujahidinbintara.org>. Gambar 1 menunjukkan halaman muka untuk mengakses aplikasi Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat. Tahap

selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan peningkatan kualitas pelaporan keuangan Yayasan ini membahas secara detail terkait Yayasan sebagai EBNL yang memerlukan laporan keuangan tersendiri sesuai dengan entitasnya; laporan keuangan EBNL; laporan keuangan yang berdasarkan ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan keuangan EBNL yang diatur dalam ISAK 35 terdiri dari atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.



Gambar 1. Penggunaan SSL pada Web HTTPS://www.almujahidinbintara.org

Pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 11 Desember 2022, pukul 09.00 -12.00 WIB. Lokasi pelatihan di taman kanak-kanak dibawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara. Pelatihan dibagi dalam empat sesi. Pelatihan diikuti oleh empat pengurus inti Yayasan Mesjid Jami' Al-Mujahidin Bintara. Sesi pertama adalah dilakukannya tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk memastikan pemahaman awal peserta pelatihan terkait dengan laporan keuangan Yayasan dan ISAK 35. Hasil tes awal menyimpulkan bahwa 25% peserta sudah mengetahui laporan keuangan Yayasan dan pernah mengikuti pelatihan laporan keuangan sedangkan 75% belum mengetahui laporan keuangan Yayasan dan belum pernah mengikuti pelatihan laporan keuangan Yayasan. Hasil survei awal menyimpulkan bahwa Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Sesi dua adalah pemaparan materi. Materi dipaparkan oleh dosen dari Prodi Akuntansi sesuai dengan bidang ilmunya. Setelah pemaparan materi laporan keuangan dilanjutkan pemaparan aplikasi digital laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Materi ini menjelaskan

bagaimana mengimplementasikan pelaporan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, dijelaskan oleh dosen dari Prodi Teknik Informatika sesuai dengan bidang ilmunya.

Aplikasi Pelaporan Keuangan Yayasan Berbasis Digital ☰ Masjid Jami' Al Mujahidin - Bintara Dua



Gambar 2. Menu *Dashboard* Aplikasi Laporan Keuangan

Aplikasi laporan keuangan Yayasan ini merupakan fasilitas yang didapatkan pengguna (dalam hal ini adalah pengurus Yayasan yang memiliki wewenang untuk mengakses) untuk melakukan pengisian data terkait transaksi keuangan hingga pengguna mendapatkan

penyajian laporan keuangan yang merupakan cakupan fasilitas pada sistem informasi akuntansi berbasis web tersebut. Pengurus Yayasan dapat mengakses aplikasi laporan keuangan menggunakan *web browser* pada komputer atau *notebook* yang terkoneksi dengan lebih aman menggunakan jaringan internet untuk dapat mengakses sistem informasi akuntansi pada *web server* yang dikembangkan. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan TLS/SSL yang telah dikonfigurasi pada *web server*, ditandai dengan penggunaan *https (http secure)* pada *URL bar web browser*. Selanjutnya setelah *log in* maka *user* akan masuk ke menu *dashboard*. Gambar 2 menunjukkan menu *dashboard* aplikasi laporan keuangan.

Sesi ketiga adalah diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Diskusi berjalan dengan antusias karena semua peserta aktif dalam diskusi. Gambar 3 menunjukkan foto kegiatan pelatihan pematapan materi dan diskusi pemateri dan peserta.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi terakhir adalah tes akhir, tes ini dilakukan untuk memastikan adanya perubahan atau peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil tes akhir menyimpulkan bahwa 100% peserta sudah mengetahui laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 35. Peserta merasakan bahwa menggunakan aplikasi digital laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 adalah sangat penting (75%) dan penting (25%). Peserta menjawab bahwa sangat setuju (75%) menerapkan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 35 dan setuju (25%). Secara umum peserta merasakan bahwa materi yang disajikan pemateri jelas dan mudah dipahami (100%). Selain itu semua peserta merasakan bahwa pemateri mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peserta (100%). Hasil survei menyimpulkan bahwa sangat perlu (75%) adanya pendampingan (monitoring dan evaluasi) setelah kegiatan pelatihan ini, sedangkan 25% menjawab perlu.

Secara umum kegiatan pelatihan ini mampu memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara. Pada awalnya pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara belum mengetahui adanya standar akuntansi khusus untuk Yayasan sebagai EBNL. Dengan adanya pelatihan ini memberikan wawasan dan pemahaman pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara terkait dengan bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang berbasis digital. Aplikasi laporan keuangan dikembangkan sesuai dengan ISAK 35 yang didesain untuk membantu Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara dalam membuat laporan keuangan Yayasan. Aplikasi laporan keuangan berbasis digital ini berdampak positif bagi pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara antara lain mempermudah pengurus dalam membuat laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Hasil kegiatan pengabdian ini mendukung kegiatan pengabdian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Abidin dan Rahma (2020); Fitriani dan Afriady (2021); Maulana dan Rahmat (2021) yang menyimpulkan bahwa implementasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan EBNL khususnya Masjid.

Kesimpulan

Pelatihan ini membahas secara detail laporan keuangan Yayasan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35. Laporan keuangan Yayasan sebagai EBNL yang diatur dalam ISAK 35 terdiri dari atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Peserta sangat antusias membahas laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 35 karena sebelumnya Yayasan Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 karena selama ini laporan keuangan dibuat masih dalam bentuk manual saja. Selain itu peserta sangat puas dengan kegiatan ini dan merasa kegiatan PkM ini memberikan solusi permasalahan yang dihadapi pengurus Yayasan terkait dengan laporan keuangan Yayasan. Pengurus Yayasan mengharapkan adanya pendampingan untuk implementasi pelaporan keuangan Yayasan tersebut.

Hasil kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif bagi pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara. Pertama, pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara lebih mudah dalam menyiapkan laporan keuangan karena menggunakan aplikasi laporan keuangan berbasis digital. Kedua, aplikasi laporan keuangan berbasis digital yang berdasarkan ISAK 35

mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara

Saran kepada pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara adalah untuk konsisten mempelajari ISAK 35 untuk mempermudah mengimplementasikan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK menggunakan aplikasi laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Mujahidin Bintara diharapkan untuk segera mengimplementasikan membuat laporan keuangan Yayasan menggunakan aplikasi laporan keuangan digital berdasarkan ISAK 35.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Bakrie yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu bantuan dana dalam bentuk hibah internal. Kamipun mengucapkan terima kasih kepada pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Muhajidin Bintara II Bekasi sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Al-Aulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118.
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 33–48.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2016). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(1), 1–8.
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 238–253.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, J., Widiastuti, T., & Santoso, B. I. (2021). Implementasi Pelaporan Keuangan berbasis

- Digital di Yayasan Radiyatan Mardiyah Prumpung Jakarta Timur. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 3(2), 65–74.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi NonLaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Oktavia, Y. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Kelompok Tani Mekar Sari. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 157–166.
- Pratiwi, M. W., Lucyanda, J., Santoso, B. I., Rudianto, D., Nurdini, D. A., & Karlina, R. (2022). Pelatihan dan Implementasi Pelaporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 4(01), 65–74.
- Qanita, S. A., & Achmad, H. (2019). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 110–119.
- Sari, D. I., Ferdawati, F., & Eliyanora, E. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 37–50.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manada Berdasarkan OSAK 45 dan PSAK 109. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 512–528.
- Warren, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E. (2013). *Principles of Accounting* (24th Edition). Kallang: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Yanuar, F. A. ., & Hanifah, W. (2020). Telaah Penerapan PSAK 45 dan PSAK 109 dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 45–55.